

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan 5 jurnal terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah :

2.1.1. A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2013)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) dengan topik “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI” pada periode 2008-2011. Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CAR, BOPO, LDR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random, sedangkan teknik analisis yang diperlukan yaitu regresi linear berganda serta menggunakan uji asumsi klasik.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variable CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
- b. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- d. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.1.2 Andy Setyawan (2017)

Penelitian terdahulu yang selanjutnya digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return On Asset* (ROA)”. Terdapat 4 Bank BUKU 4 yang digunakan sebagai sampel penelitian pada periode 2007-2014. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. *Net Profit Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
5. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
6. Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.1.3 Periansya Zainuddin, Zulkifli Wancik, Sopiyan A.Rahman, Sukmini Hartati and Firmansyah (2017).

Penelitian terdahulu yang selanjutnya digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin,

Wancik, A. Rahman, Hartati dan Firmansyah (2017) dengan judul “*Determinant of Financial Performnce on Indonesian Banks through Return on Assets*” rumusan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu, apakah variabel LDR dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Di dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel bebas yaitu Cash Ratio (CR) dan Loan Deposit Ratio (LDR) sedangkan variabel terikat di dalam penelitian ini adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang diambil secara acak dan dipilih menurut kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dekomendasi atau data sekunder berupa data time series yang bersifat historis untuk semua variabel. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear (*multiple regression*), kriteria sampel merupakan sepuluh (10) Bank di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel CR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.4 Pranoto, Zainal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, Yuli Zain (2017)

Penelitian terdahulu yang selanjutnya digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian yang dilakukan oleh Pranoto, Abidin,

Waryanto, Ahidin, Zain (2017) dengan judul “*Determinant of Profitability Banking Firms*”. Rumusan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu, apakah variabel CAR, LDR, NPL, BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Komersial. Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengangambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang diambil secara acak dan dipilih menurut kriteria yang di tentukan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda panel data. Metode pengambilan data yang digunakan ialah metode dokumentasi atau data sekunder. Terdapat 10 bank pada periode 2010-2014 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pranoto, Zainal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, Yuli Zain (2017) adalah sebagai berikut :

1. Variabel CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan pada ROA Bank Komersial.
2. Variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada ROA pada Bank Komersial.
3. Variabel LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Komersial.
4. Variabel CAR, LDR, NPL, BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada komersial

2.1.5 Eddy Winarso, Imhmed Abdulgader Salim (2017)

Penelitian terdahulu yang selanjutnya digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal adalah penelitian yang dilakukan oleh Winarso dan Salim (2017) dengan judul “*The influence of Risk Management to the Return on Assets (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai pengukuran kinerja bank, yang ditunjukkan oleh rasio CAR, LDR, NPL, NIM dan OEOI. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari CAR, LDR, NPL, NIM, dan OEOI sebagai variabel bebas sedangkan ROA sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Metode pengambilan data yang menggunakan pemodelan data panel adalah penggabungan data *cross section* dan *time series*. Terdapat 25 bank terdaftar dan terpilih 17 bank menjadi sampel pada periode 2007-2011.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Winarso, Salim adalah sebagai berikut :

1. Variabel CAR, LDR, NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan pada ROA di sektor Perbankan
2. Variabel NPL, OEOI memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada ROA di sektor perbankan.

Tabel 2. 1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Peneliti I A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2013)	Peneliti II Andy Setyawan (2017)	Peneliti III Zainuddin, Wancik, Rahman, Hartati dan Firmansyah (2017)	Peneliti IV Pranoto, Abidun, Waryanto, Ahidin, Zain (2017)	Peneliti V Winarso, Salim (2017)	Peneliti Sekarang Bilqis Ts
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	CAR ,BOPO, LDR	NPL, LDR, CAR, BOPO, GCG dan PDN	CR, LDR	CAR, LDR, NPL dan BOPO	CAR, LDR, NIM, NPL, OEOI	LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, Dan FBIR
Periode Penelitian	2008-2011	2009-2013	2011-2015	2010-2014	2007-2011	2013-2017
Populasi	Sektor perbankan di BEI	Bank BUKU 4	Sektor perbankan di BEI	Bank Komersial	Sektor Perbankan di BEI	Bank BUKU 2
Teknik Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive Sampling	Sensus Buku 2
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Random Effect Regresi Data Panel	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda
Kesimpulan	CAR, LDR BOPO (-/S)	NPL, CAR, GCG BOPO(-/S), PDN (-/S), LDR (+/S)	CR (+/S) LDR (-/S)	CAR (+/S), LDR(+/S), NPL(-/S) BOPO(-/S)	CAR(+/S) LDR(+/S) NIM(+/S) NPL(-/S) OEOI(-/S)	LDR (+/S), IPR(+/S) LAR(+/S) NPL(-/S) IRR(-/S) BOPO(-/S) FBIR(+/S) GCG(+/S)

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini peneliti akan menjeleaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Profitabilitas Bank

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki bank, seperti misalnya aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Ada empat rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu

1. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net income. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% = \dots\dots\dots(01)$$

Keterangan :

- Laba bersih dapat dihasilkan melalui neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan.
- Modal sendiri dapat dihasilkan dengan cara menjumlah seluruh komponen-komponen di neraca yang berada pada sisi pasiva.

2. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari aset. Jadi semakin besar nilai ROA suatu bank berarti kinerja operasinya lebih baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Kemudian berdasarkan Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Rasio dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan keuangan bank. Rasio ini sangat penting dan berhubungan dengan kinerja bank karena kita dapat melihat tingkat efisiensi usaha suatu bank dari keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan assetnya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROA: } \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots(02)$$

Keterangan :

- Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- Total aktiva merupakan rata-rata volume usaha.

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan dalam suatu bank untuk mengetahui laba yang diperoleh suatu bank dalam kegiatan yang murni sebelumnya dilakukan pengurangan dari biaya-biaya yang lain. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{GPM: } \frac{\text{operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% = \dots\dots\dots (03)$$

- a. *Operating Income* : pendapatan bunga + pendapatan operasional

b. *Operating Expense* : beban bunga + beban operasional.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM rasio ini digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam net income dari kegiatan operasi. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots (04)$$

Keterangan :

- Laba bersih : Kelebihan total pendapatan dibandingkan total biayanya.
- Pendapatan operasional : Hasil bunga, Provisi dan Komisi, Pendapatan Valas, dan pendapatan lain-lain.

2.2.2 Likuiditas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan seluruh kewajiban (Veitzal Rivai 2012:482-485). Ada tujuh macam rasio likuiditas yang di gunakan.

1. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancar karen hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan

sebaliknya. Semakin besar rasionya maka semakin likuid atau mampu membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus dibayar}} \times 100\% = \dots\dots\dots(05)$$

- a. Aktiva Likuid : Kas, Giro BI
- b. Pasiva likuid : Dana Pihak ketiga

2. **Reserve Requirement (RR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyimpan simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro BI. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% = \dots\dots\dots(06)$$

- a. Giro wajib minimum adalah giro BI
- b. Jumlah DPK terdiri dari Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat deposito

3. **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bank terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\% = \dots\dots\dots(07)$$

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total Dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, Simpanan berjangka dan sertifikat deposito

4. *Interesting Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban para deposan dengan cara melikuidkan surat berharga milik bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% = \dots\dots\dots (08)$$

- a. Surat berharga : Sertifikat Bank Indonesia (SBI), repo, *reserve* repo dan tagihan akseptasi
- b. Total dana pihak ketiga merupakan jumlah dari keseluruhan dana yang diterima bank dari masyarakat berupa tabungan, giro, simpanan berjangka dan investasi *sharing*

5. *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots (09)$$

6. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Apabila semakin tinggi tingkat rasio LAR, maka menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang

dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank (Kasmir, 2012:317). Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- Kredit yang diberikan (KYD) merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- Aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

7. *Net Call Money to Current Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengetahui besarnya kewajiban bersigcall money dari aktiva lancar yang paling likuid. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Net Call Money to Current Asset} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots (11)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR, IPR dan LAR.

2.2.3 **Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva atau *earning assets* adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (produktif berarti menghasilkan bunga) berdasarkan kriteria tertentu di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat tagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan atau kredit macet. Menurut Dendawijaya Lukman (2009:61) adalah Kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud

untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsi. Menurut Siamat Dahlan (2004:135) adalah Kualitas Aktiva Produktif suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat berharga. Dan berikut rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPL, menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Dimana kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Total kredit juga merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun yang tidak terkait. Kredit bermasalah dihitung secara gross dan angka dihitung per posisi. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% = \dots\dots\dots(12)$$

- a. Kredit bermasalah : Kurang lancar (KL), Diragukan (D) dan macet (M)
- b. Total kredit : jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait dan tidak terkait.

2. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan bank dalam

membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{PPAP: } \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% = \dots\dots\dots(13)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL.

2.2.4 Sensitifitas Terhadap Pasar

Menurut verthizal Rivai (2012:485), rasio sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas bank terdapat berikut :

1. **Interest Rate Risk (IRR)**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga dan sebaliknya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% = \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. IRSA terdiri dari Penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari : Giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi *sharing*, pinjaman pada bank Indonesia, pinjaman pada bank Lain, Hutang Akseptasi,

Surat Berharga Diterbitkan, Pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN yang berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{PDN: } \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. Jenis aktiva valas meliputi : Giro pada BI, surat berharga dan Kredit yang diberikan.
- b. Jenis pasiva valas meliputi : Giro, sertifikat deposito, simpanan berjangka dan pinjaman yang diterima.
- c. Off Balance Sheet meliputi : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.
- d. Modal meliputi : modal inti dan pelengkap.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR

2.2.5 Efisiensi Bank

Efisiensi Bank menurut Vertikal Rivai (2012:480-482) adalah rasio yang memastikan efisien dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan rill merupakan indikator terhadap potensi masalah

bank. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank sebagai berikut:

1. *Fee Base Income Rate (FBIR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Rumus untuk mengukur rasio FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% = \dots\dots (16)$$

- a. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen keuntungan, dari penyertaan, *fee based income*, komisi provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

2. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil rasio biaya atau beban operasionalnya maka hasilnya lebih baik. Karena, bank yang bersangkutan dapat menutup biaya atau beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. Adapun rumus untuk mengukur biaya operasional terhadap pendapatan nasional adalah:

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots (17)$$

Dimana, total biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

Keterangan :

- Biaya operasional meliputi : Biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya penyusutan serta biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha.
- Pendapatan operasional meliputi : pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha.

2.2.6 Pengertian dan Pelaksanaan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut PBI Nomor 15/15/DPNP/29 April 2013 *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola Bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Self assesement good corporate governance* merupakan penelitian tentang prinsip ng berisi tentang penilaian pelaksanaan tentang *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan prinsip GCG harus di wujudkan dalam :

1. Pelaksanaan dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan dan tanggung jawab terhadao dewan direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanggung benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.

6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
8. Transparan kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan
9. Rencana strategis Bank

Selain prinsip-prinsip diatas, perlu dilakukan informasi lainnya yang terkait dalam penerapan GCG Bank diluar 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG seperti misalnya permasalahan yang timbul sebagai dampak dari kebijakan remunerasi suatu Bank,

Tabel 2. 2
PENILAIAN TINGKAT GCG DAN RESIPOKAL

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Resiprokal
Nilai komposit < 1,5	Sangat Baik	5 - 4,5
$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 2,5$	Baik	4,5 - 3,5
$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 3,5$	Cukup Baik	3,5 - 2,5
$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 4,5$	Kurang Baik	2,5 - 1,5
$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik	1,5 - 1

Sumber : SEBI No. 15/15/DPNP/29 April 2013

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi bila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan

biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dan pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan dan ROA juga akan meningkat.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila posisi kredit terhadap aset besar. Berarti aset produktif kredit meningkat dalam jumlah besar. Kredit meningkat, pendapatan meningkat maka laba bank akan meningkat. Kredit adalah bisnis paling menguntungkan.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat dalam total kredit bermasalah dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini

dapat terjadi apabila IRR terjadi peningkatan dalam pendapatan suku bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat, sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA menurun.

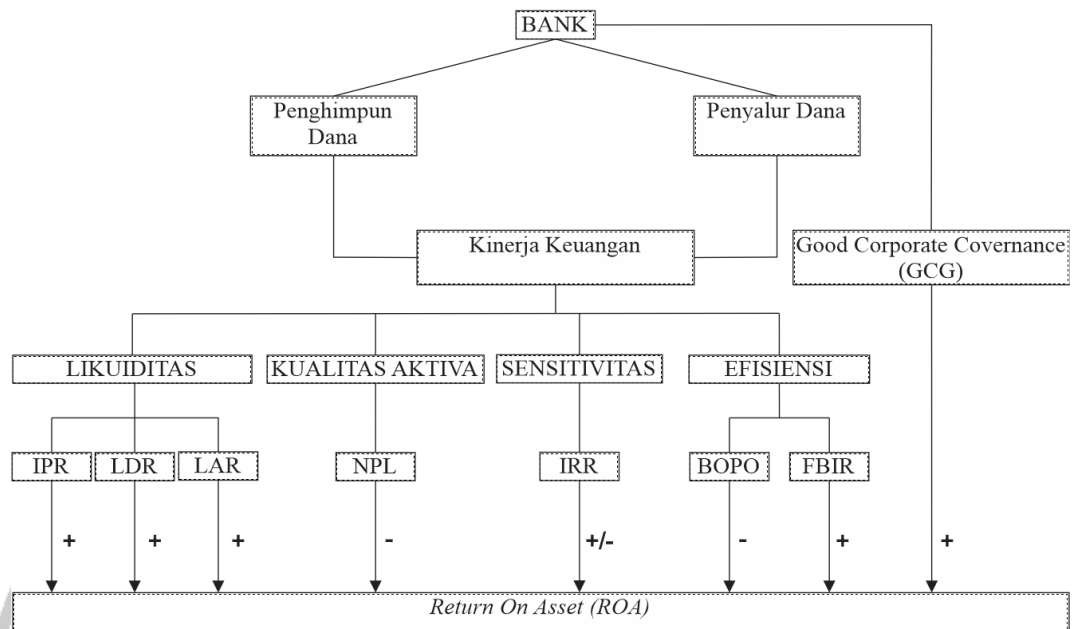
7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam pendapatan operasional selain bunga dibandingkan dengan biaya operasional selain bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.

8. Pengaruh GCG terhadap ROA

GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila baiknya pengelolaan perusahaan, maka perusahaan akan semakin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih baik. Sehingga jika GCG positif maka kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan oleh penelitian dahulu dan teori yang dikemukakan. Maka berikut ini adalah hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini :

1. LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.
9. GCG secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

